



**PENGEMBANGAN PETERNAKAN SAPI BALI UNTUK PENINGKATAN
PEREKONOMIAN PETERNAK DI DESA AIR PUTIH
KECAMATAN MIDAI KABUPATEN NATUNA**

TESIS

**OLEH
DENI SARTIKA
22002041009**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PETERNAKAN
2023**

ABSTRAK

Deni Sartika. 2023. PENGEMBANGAN PETERNAKAN SAPI BALI UNTUK PENINGKATAN PEREKONOMIAN PETERNAK DI DESA AIR PUTIH KECAMATAN MIDAI KABUPATEN NATUNA

Kata Kunci: Sapi Bali, Ekonomi, Kelayakan

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Peran ternak sapi selain sebagai sumber protein juga merupakan sumbangan pendapatan atau sebagai tabungan khususnya bagi keluarga peternak. Dalam menjalankan suatu usaha sangat perlu dilakukan suatu perhitungan yang jelas, sisa hasil dari usaha tersebut dapat diketahui secara riil, dan sisa usaha secara tradisional tersebut apa benar betul-betul beruntung atau sisa itu hanya merupakan nilai kontribusi korbanan tenaga dan waktu selama pemeliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha sapi bali mampu meningkatkan perekonomian dan untuk mengetahui pengembangan peternakan sapi bali untuk peningkatan perekonomian peternak di desa air putih.

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Putih Kecamatan Midai, dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 20 peternak yang memiliki sapi lebih dari 10 ekor. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Setelah data didapatkan dari hasil wawancara dengan peternak. Maka peneliti melakukan analisis data menghitung jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh dan menyusun data tersebut. Dalam menaksir banyaknya pendapatan yang diperoleh oleh peternak yang ada di Desa Air Putih Kecamatan Midai, terlebih dahulu harus dijumlahkan dengan cara memastikan jumlah biaya produksi, total penerimaan dan total pendapatan dari masing-masing peternak sapi potong yang kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan rumus BEP dan B/C.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha peternakan sapi potong di Desa Air Putih Kecamatan Midai tidak layak untuk dikembangkan, dimana pada peternak dengan skala ternak 10-15 ekor dan peternak dengan skala ternak 16-21 ekor memiliki nilai *Benefit Cost Ratio* (B/C) yaitu sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Benefit Cost Ratio* (B/C) pada usaha peternakan sapi potong di Desa Air Putih Kecamatan Midai < 1 . Dimana jika analisis kelayakana *Benefit Cost Ratio* (B/C) < 1 maka usaha tidak layak untuk dilakukan.

ABSTRACT

Deni Sartika. 2023. DEVELOPMENT OF BALI CATTLE LIVESTOCK TO IMPROVE THE BREAKER ECONOMY IN AIR WHITE VILLAGE, MIDAI SUB-DISTRICT, NATUNA REGENCY

Keywords: Bali Cattle, Economy, Feasibility

Beef cattle is one of the ruminant livestock which has the biggest contribution as a producer of meat, as well as for fulfilling food needs, especially animal protein. The role of cattle besides being a source of protein is also a contribution to income or as savings especially for the farmer's family. In running a business, it is very necessary to carry out a clear calculation, the remaining results of the business can be known in real terms, and whether the traditional business remains are truly profitable or the remainder is only the value of the contribution of the sacrifice of labor and time during maintenance. This study aims to determine whether the Bali cattle business is able to improve the economy and to determine the development of Bali cattle farms to improve the economy of farmers in the village of Air Putih.

This research was conducted in Air Putih Village, Midai District, where this research was a quantitative descriptive study, with a total sample of 20 farmers who had more than 10 cows. The method used in collecting data in this study is by means of observation and interviews. After the data is obtained from the results of interviews with breeders. So the researchers conducted data analysis to calculate the average amount of income earned and compiled the data. In estimating the amount of income earned by farmers in Air Putih Village, Midai District, it must first be totaled by ascertaining the total production costs, total receipts and total income from each beef cattle breeder which is then analyzed using the BEP and B/C.

From the results of the study it can be seen that beef cattle farming in Air Putih Village, Midai District is not feasible to develop, where breeders with a livestock scale of 10-15 heads and breeders with a livestock scale of 16-21 heads have a Benefit Cost Ratio (B/C) value. that is equal to 0.629. This shows that the value of the Benefit Cost Ratio (B/C) in the beef cattle farming business in Air Putih Village, Midai District < 1 . Where if the feasibility analysis of the Benefit Cost Ratio (B/C) is < 1 then the business is not feasible to do.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2010-2014 (Ditjen PKH 2017), daging sapi merupakan 1 dari 5 komoditas bahan pangan yang ditetapkan dalam RPJMN 2010-2014 sebagai komoditas strategis. Konsumsi daging sapi nasional pada tahun 2005 sebesar 0,99 kg per kapita per tahun dan terus meningkat. Berdasarkan data kementerian pertanian tahun 2022 bahwa ketersediaan daging sapi mencapai 711,885 ton sedangkan total kebutuhan daging sapi mencapai 770,771 ton artinya kebutuhan akan pemenuhan daging sapi masih kurang sekitar 58,886 ton (Rusdiana, 2019). Hal ini dikarenakan permintaan daging sapi diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, penambahan jumlah penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat (Daryanto, 2009).

Perkembangan usaha Sapi Bali mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya permintaan bahan pangan terutama sumber protein hewani. Selama ini usaha peternakan sapi dikelola oleh peternak rakyat dengan keuletan dan kemampuan seadanya. Usaha ternak Sapi Bali merupakan usaha yang saat ini banyak dipilih oleh rakyat untuk dibudidayakan. Kemudahan dalam melakukan budidaya serta kemampuan ternak untuk mengkonsumsi limbah pertanian menjadi pilihan utama. Usaha ternak yang dijalankan oleh rakyat

umumnya hanya dijadikan sampingan yang sewaktu-waktu dapat digunakan jika peternak memerlukan uang dalam jumlah tertentu (Wiendyana, 2022).

Peran ternak sapi selain sebagai sumber protein juga merupakan sumbangan pendapatan atau sebagai tabungan khususnya bagi keluarga peternak. Dalam menjalankan suatu usaha sangat perlu dilakukan suatu perhitungan yang jelas, sisa hasil dari usaha tersebut dapat diketahui secara riil, dan sisa usaha secara tradisional tersebut apa benar betul-betul untung atau sisa itu hanya merupakan nilai kontribusi tenaga dan waktu selama pemeliharaan.

Usaha pemeliharaan ternak masih didominasi oleh petani kecil di setiap wilayah di Indonesia. Walaupun pemeliharaannya di petani masih sederhana dengan skala 2-5 ekor/petani dan belum dapat memenuhi standar usaha. Namun ternak sapi hampir 90% diusahakan oleh petani kecil di pedesaan (Bamualim 2010). Dinamika perkembangan populasi sapi potong dapat dipengaruhi oleh basis lahan yang semakin berkurang untuk memenuhi kebutuhan pangan asal daging sapi, tidak hanya dari impor saja, dengan ternak sapi lokal yang dipelihara oleh petani kecil dipedesaan dengan cara budidaya dan penggemukan. usaha ternak sapi potong di pedesaan selain petani untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, dan juga dapat menunjang kebutuhan daging. Pemerintah menempuh dua kebijakan, yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi, pengembangan sapi potong secara ekstensifikasi menitikberatkan pada peningkatan populasi ternak, yang didukung oleh pengadaan dan peningkatan mutu bibit, penanggulangan penyakit. Sedangkan intensifikasi penyuluhan dan pembinaan pada usaha ternak sapi potong, diantaranya adalah memberikan bantuan perkreditan, pengadaan dan peningkatan mutu pakan, dan pemasaran. Berbagai jenis ternak sapi lokal di setiap wilayah

Indonesia cukup beragam. Tentunya ternak tersebut sebagai penyedia daging sapi yang utama dan daging impor sebagai daging substitusi.

Meskipun demikian peningkatan sapi potong belum sebanding dengan peningkatan kebutuhan daging sapi penduduk Indonesia. Kebutuhan daging sapi meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia (Hoddi dkk, 2011). Untuk itu petani kecil segera didorong dan dipacu agar cara penguasaan uahanya menuju kearah usaha yang bersifat komersial, sehingga populasi sapi potong meningkatkan populasi. Penyediaan sapi impor masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi daging bagi konsumen. Pertumbuhan populasi ternak sapi lokal di Indonesia relatif kecil/lambat, sehingga kenaikan harga daging sapi meningkat (Siregar, 2010). Perlunya kebijakan untuk mendorong susbtitusi konsumsi daging sapi yang dapat diharapkan untuk memberikan altematif pangan asal daging (Budiyono, 2010).

Salah satu yang mempunyai potensi untuk beternak sapi potong yaitu pulau Midai. Pulau Midai merupakan salah satu kecamatan yang ada di Natuna dengan 3 wilayah administratif yang terdiri dari 1 kelurahan dan 2 desa. Secara geografis, Kecamatan Midai berada di titik koordinat 020 58' 16"-030 01 '18" LU (Lintang Utara) dan 1070 44' 50"-1070 48' 54" BT (Bujur Timur). Sebagian besar wilayah daratan terletak di pesisir pantai dengan ketinggian \pm 3 meter dari permukaan laut. Pulau Midai merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi dalam usaha peternakan sapi bali. Dimana di sana mayoritas setiap masyarakat memiliki ternak yaitu sapi bali. Pulau midai merupakan kawasan yang masih memiliki jumlah lahan yang luas dan ketersediaan pakan yang sangat berlimpah sehingga cocok untuk beternak sapi bali. Dengan begitu maka pulau midai dapat di jadikan

sebagai pulau yang memiliki potensi ketersediaan sapi potong yang melimpah. Dengan ketersediaan lahan juga yang masih melimpah sehingga peternak dengan mudah dapat menyediakan pakan untuk setiap peternak. Sehingga dapat meminimalisir impor ternak dari luar negeri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Peternakan Sapi Bali untuk Peningkatan Perekonomian Peternak di Desa Air Putih Kecamatan Midai Kabupaten Natuna”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah sapi bali mampu meningkatkan perekonomian peternak di desa air putih?
2. Bagaimana pengembangan peternakan sapi bali untuk peningkatan perekonomian peternak di desa air putih?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah usaha sapi bali mampu meningkatkan perekonomian peternak di desa air putih.
2. Untuk mengetahui pengembangan peternakan sapi bali untuk peningkatan perekonomian peternak di desa air putih.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penulisan laporan akhir ini dibatasi ruang lingkungannya yakni mengenai Pengembangan Peternakan Sapi Bali untuk Peningkatan Perekonomian Peternak di Desa Air Putih Kecamatan Midai Kabupaten Natuna.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pendapatan Pengembangan Peternakan Sapi Bali untuk Peningkatan Perekonomian Peternak di Desa Air Putih Kecamatan Midai Kabupaten Natuna.
2. Sebagai bahan bagi peternak untuk mengevaluasi pelaksanaan dalam menjalankan sebuah usaha ternak sapi sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.
3. Sebagai sumber informasi ketika mengambil sebuah kebijakan untuk meningkatkan usaha ternak sapi bali dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

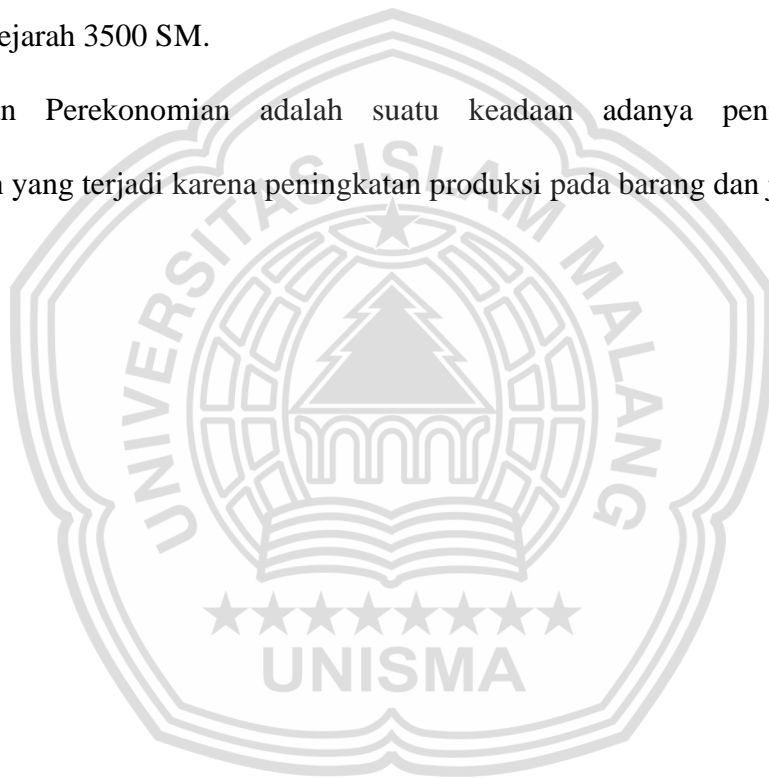
1.6 Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan:

1. Pengembangan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat peternak. Agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara

mandiri. Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial dikembangkan adalah ternak sapi potong.

2. Sapi Potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani.
3. Sapi bali adalah salah satu sapi asli dan murni dari Indonesia, sapi bali merupakan keturunan asli banteng (Bibos banteng) yang didomestikasi sejak jaman prasejarah 3500 SM.
4. Peningkatan Perekonomian adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Usaha sapi bali belum bisa meningkatkan perekonomian peternak di Desa Air Putih Kecamatan Midai.
2. Pengembangan peternakan sapi bali belum bisa untuk peningkatan perekonomian peternak di Desa Air Putih Kecamatan Midai

6.2 Saran

Untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh peternak sapi bali di Desa Air Putih maka peternak harus memperhatikan kualitas bibit sapi yang akan dipelihara dan memperbaiki segala sistem pemeliharaan pada ternak sapi dengan memperhatikan segala aspek pemeliharaan ternak tersebut, sehingga mampu meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu peran pemerintah juga harus meningkatkan perhatian pada peternak sapi bali di Pulau Midai. Pemerintah perlu mengadakan penyuluhan dan demoplot di Desa Air Putih agar usaha peternakan sapi potong dapat meningkatkan pendapatan peternak. Disamping itu pemerintah juga diharapkan mengirimkan bibit-bibit sapi potong yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. dan D. Simanjuntak. 1997. Ternak Sapi Potong. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta
- Agustinus Murwanto, 2008. Kajian Pengembangan Sapi Potong; Pengembangan model sederhana Sapi Potong di Papua, Jurnal Pembangunan Pedesaan Vo.7 No.1
- Akoso, B. T. 2009. Epidemiologi dan Pengendalian Antraks, Kanisius. Yogyakarta.
- Aritonang, D. 1993. Perencanaan dan Pengelolaan Usaha. Penebar Swadaya, Jakarta
- Arsanti, V. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan Kandang Sapi Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Media Komunikasi Geografi, 19(1), 63-75.
- Bamualim. A. 2010. Pengembangan Teknologi Pakan Sapi Potong Di Daerah Semi Arid Nusa Tenggara. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Pemuliaan Ruminansia (Pakan dan Nutrisi Ternak). Kementerian Pertanian, hal. 1-59
- Blakely and Bade. (1991). Ilmu Peternakan (Terjemahan). Yogyakarta: Gajah. Mada University Pres.
- Budiyono, H. 2010. Analisis Neraca Perdagangan Peternakan Dan Swasembada Daging Sapi 2014 CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Juli 2010 1(2):64-70
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Darmaja. 1980. Penampilan Reproduksi Sapi Bali pada Peternakan Intensif di Instalasi Pembibitan Pulukan. Jurnal Ilmudan Kesehatan Hewan, Vol. 1, No. 1: 11-15
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmono, 1993. Tata Laksana Usaha Sapi Kereman. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Daryanto A. 2009. Dinamika Daya Saing Industri Peternakan. Bogor (ID): IPB Press.
- Delima, M., Karim, A. and Yunus, M., 2015. Kajian potensi produksi hijauan pakan pada lahan eksisting dan potensial untuk meningkatkan populasi ternak ruminansia di kabupaten Aceh Besar. Jurnal Agripet, 15(1), pp.33-40
- Ditjen PKH. 2017. Upaya Mewujudkan Kebutuhan Pangan Asal Ternak. Direktorat [Internet] [Diunduh tgl, 27 September 2021]. Tersedia dari ditjennak@pertanian. go.id, [http://ditjenpkh.pertanian. go.id,http://ditjenpkh.pertanian. go.id/artikel](http://ditjenpkh.pertanian.go.id/artikel)
- Emawati, S. (2007). Analisis Break Even Point (BEP) Usahatani Pembibitan Sapi Potong di Kabupaten Sleman. Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan, 5(2), 6-11.

- Fibri, R. W. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fikar, S. dan D. Ruhyadi. 2012. Penggemukan Sapi. Jakarta Selatan: Pt. Agromedia Pustaka.
- Hanafi, H. 2016. Peran Kandang Sistem Komunal Ternak Sapi Potong Terintegrasi Limbah Pertanian Dalam Mendukung Kedaulatan Pangan Di Yogyakarta. Agros. Vol 18 (2): 126-133.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Gramedia. Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Hoddi, A. H. Rombe, M. B. Fahrul. 2011. Analisi Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Jurnal Agribisnis Vol. X (3) September 2011.
- Ilyas, A. Z. dan Leksmono, C. S. 1995. Pengembangan Dan Perbaikan Ternak. Sapi di Indonesia. Jakarta.
- Joesron, S dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Salemba Empat. Jakarta
- Kariyasa, K. 2005. Sistem Integrasi Tanaman- Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan- An Subsidi Pupuk Dan Peningkatan Penda- Patan Petani. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian 3(1): 68-80
- Kearl, L. C. 1982. Nutrien Requirement of Ruminant In Developing Countries. Utah Agricultural Experiment Station, Utah State University, Logan Utah.
- Kementan RI. 2013. Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2022. Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Outlook_Daging_Sapi_2022.pdf
- Krisna, R dan Manshur. 2006. Tingkat Kepemilikan Dan Biaya Usaha Dengan Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Korelasi). Jurnal Aplikasi Manajemen. 12 (2) : 295-305.
- Lubis, A.M., dan P. Sitepu. 1998. Karakteristik Sumber Daya Genetik Ternak Sapi Bali (Bos-bibosbanteng) dan Alternatif Pola Konservasinya. Jurnal peternakan Volume 6, Nomor 1 ISSN: 1412-033.
- Mariyono dkk. (2010). Rekomendasi Teknologi Peternakan dan Veteriner Mendukung Program Swasembada Daging Sapi (PSDS). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Martojo, H. 1990. Peningkatan Mutu Genetika Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Bioteknologi, Institut Pertanian Bogor. Bogo
- Martojo, H.1992. Peningkatan mutu genetik ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Mcllroy, R. J. 1972. An introduction to tropical Grassland husbandry secon Ed. Oxfod University Press. Ely Haouse. London
- Muhammad, A., & Yekti, G. I. A. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Kelompok Pemuda Berkarya II (Studi Kasus Di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS*, 17(2), 51-64.
- Muis, J. M. (2015). Kinerja dan Prospek Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Ramah Lingkungan di Sumatera Barat. *Journal Widyariset*, 18(1), 5970.
- Murti, A. T., Setyowati, K., & Karamina, H. (2021). Analisa Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sains Peternakan*, 9(1), 16-32.
- Murtidjo, B.A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Jakarta.
- Notoatdmojo. 2003. Pengertian Pengetahuan. Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, Semarang
- Nurlan, F. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. CV. Pilar Nusantara.
- Parakassi, A. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Minuman. Penerbit. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Priyanto, M.D dan Yulistiani, D. 2005. Karakteristik Peternak Domba/Kambing dengan Pemeliharaan Digembalakan/Angon dan Hubungannya dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Dan Veteriner*, Bogor
- Purwanti, M. dan Harry. 2006. Upaya pemuliaan dan pelestarian sapi Bali di provinsi Bali. *Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 1 No. 1*. Hal 34 – 41.
- Putra, A. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual Daging Di Pasar Batusangkar.
- Rianto, E dan Purbowati, E. (2009). *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rianto, E. dan E. Purbowati. 2011. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Risqina, L. J., Isbandi, E. R., & SI, S. (2011). Analisis pendapatan peternak sapi potong dan sapi bakalan karapan di pulau sapudi Kabupaten Sumenep. *JITP*, 1(3), 188-192.
- Rosyidi, Suherman. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori. Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusdiana, S. (2019). Fenomena Kebutuhan Pangan Asal Daging Dapat Dipenuhi Melalui Peningkatan Usaha Sapi Potong Di Petani. *SOCA J. Sos. Ekon. Pertan*, 13(1), 61.
- Samariyanto, 2004. *Alternatif Kebijakan Pembibitan Sapi Potong dalam Era. Otonomi Daerah*. Lokakarya Nasional Sapi Potong. Jakarta.

- Sembiring, Suharyono, & Kusumawati. 2014. Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15 No 1 Oktober 2014
- Siregar, G. (2015). Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(3).
- Siregar. 2008. Ransum Ternak Ruminansia. Jakarta: Ternak CV Yasaguna. Jakarta
- Siregar.S.B. 2010. Penggemukan Sapi Potong P.T. Penebar Swadaya, dilindungi oleh hak ciptaya, Jakarta, hal. 1-135.
- Soeharsono,R.A.Saptati dan K.Diwayanto. 2010. Penggemukan Sapi Lokal Hasil Inseminasi Buatan Dan Sapi Bakalan Impor Dengan Menggunakan Bahan Pakan Lokal. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Bogor, 3 – 4 Agustus 2010.Puslitbang Peternakan, Bogor. hlm. 116 – 122.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press. 110 hal.
- Subronto 1995. Ilmu Penyakit Ternak. Cetakan ke 4.Yogyakarta: Gajah Mada. University Press. Hal 337-338.
- Sugiarto. 2005. Uji Kimiawi dan Organoleptik Sebagai Uji Mutu Yoghurt. Bogor: Balai Besar Penelitian Pasca Panen Pertanian
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 1994. Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sukmayadi, K., Ismail, A., Hidayat, A., 2016. Analisis pendapatan dan optimalisasi input peternak sapi potong rakyat binaan sarjana membangun desa wirausahawan pendamping (SMDWP) yang Berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* 4(2), 312-318.
- Sundari, S., Rejeki, A. S., & Triatmaja, H. 2009. Similarity Artikel Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem Pemeliharaan Intensif dan Konvensional di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Sains Peternakan*.
- Susilorini, E.T. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syamsidar. 2012. Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusimternak Sapi Potong (Integrated Farming System) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Wiendyana, R. D. (2022). Analisis Penggemukan Sapi Potong Brangus di Sawah Ijo Suro Pawiro Farm Kabupaten Karanganyar.
- Williamson, G. dan W. J.A. Payne. 1993 Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Edisi Ketiga (Terjemahan) Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yani, A. dan B. P. Purwanto. 2005. Pengaruh Iklim Mikro Terhadap Respons Fisiologis Sapi Peranakan Fries Holland dan Modifikasi Lingkungan



Untuk Meningkatkan Produktivitasnya (Ulasan). *J. Media Peternakan*.
Vol. 29 No. 1 : 35-46.

Yulianto, P. dan Cahyo S. 2014. *Beternak Sapi Limousin*. Cetakan Pertama.
Penebar. Swadaya, Jakarta. 72-76.

